



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (Sub Sektor Hotel, Restaurant, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Desy Septiani

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Abstract

Received : 14 Desember 2023

Revised : 24 Desember 2023

Accepted: 01 Januari 2024

Financial difficulties are the company's financial situation prior to bankruptcy. This research was conducted at hotel, restaurant and tourism sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2022. The purpose of this study is to predict how many companies are experiencing Financial Distress and Non-Financial Distress, to find out how many companies are able to generate profits during a pandemic, and to find out whether profitability (ROA), leverage (DER), and liquidity (CR) are related to financial distress. influence on research objects in hotel, restaurant and tourism industry service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022. This study used a purposive sampling technique. Methods of data analysis using logistic regression analysis. The data was processed using SPSS 27. The results of this study indicate that profitability as measured using return on assets (ROA) has a significant impact on financial distress in a negative direction because return on assets (ROA) get a negative beta value of -29,510 with a significance value (sig) of 0,000, it can be concluded that the sig value <0.05, leverage as measured using the debt to equity ratio (DER) has no significant impact on financial distress in a negative direction because Debt to equity ratio (DER) gets a negative beta value of -0.001 with a significance value (sig) of 0.927, it can be concluded that the sig value > 0.05, and liquidity as measured by the current ratio has no significant impact on financial distress in a negative direction because the Current ratio (CR) get a beta value of -0.005 with a significance value (sig) of 0.723, it can be concluded that the sig value > 0.05.

Keywords: *profitability, leverage, liquidity and financial distress*

(*) Corresponding Author:

septianidesy760@gmail.com

How to Cite: Septiani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress (Sub Sektor Hotel, Restaurant, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466164>.

PENDAHULUAN

Financial Distress menggambarkan situasi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan bisa mendapati penurunan kinerja keuangan karena disebabkan oleh krisis keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Fauziah & Uswatun Khasanah, 2022). Kesulitan keuangan terjadi karena sebuah lembaga tidak dapat melunasi hutangnya kepada debitur karena lembaga tersebut tidak mempunyai kecukupan dana dimana total hutang yang melampaui total aktiva dan tidak bisa memenuhi tujuan keuangan atau keuntungan perusahaan (Khafid *et al.*, 2019). Keadaan saat ini Indonesia sedang mengalami dampak besar yang disebabkan akibat pandemi *covid-19* pada tahun 2020 silam, hal tersebut menimbulkan adanya masalah dalam kinerja ekonomi salah satunya pada aspek keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan, terlebih jika masalah keuangan tersebut terus terjadi maka perusahaan di kategorikan mengalami kesulitan keuangan. Karena keadaan seperti ini dapat mengurangi keinginan investor untuk menanamkan modal nya ke dalam bisnis.

Pasca terjadinya *Covid-19* berdampak pada posisi keuangan perusahaan yang mengalami pasang surut sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kemunduran secara drastis. Hariyadi P Sukamdani sebagai pemimpin organisasi Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menjelaskan efek dari wabah virus *Corona* terhadap sub sektor hotel, *restaurant* sampai sektor lainnya yang memiliki keterkaitan dengan wisata, bahkan tingkat hunian hotel di Jakarta sekitar 30%. Artinya 70% kamar hotel tak ter huni (www.tempo.com). Menurut hasil pemaparannya, sektor ini mengalami kerugian total Rp 85,7 triliun. Sampai April 2020, sektor hotel mencapai kerugian 30 triliun dan sektor restoran mencapai 40 triliun. Menurunnya tingkat okupansi hotel disebabkan karena jumlah wisatawan domestik maupun luar negeri yang ikut menurun selama terjadinya pandemi (www.tempo.com) tidak hanya itu, kenaikan harga bahan bakar minyak juga menjadi penyebab berkurangnya pergerakan wisatawan, seperti kenaikan harga avtur pada tahun 2019. Maulana Yusran sebagai Sekretaris Jenderal organisasi Hotel Dan Restoran Indonesia (PHRI) mengatakan kunjungan ke destinasi-destinasi wisata membutuhkan daya beli masyarakat yang cukup baik. Kenaikan harga BBM mendorong harga barang dan jasa ikut naik sehingga akan mengganggu daya beli masyarakat dan pada akhirnya bisa menurunkan minat orang berpergian dan menginap di hotel. Dan jika tingkat okupansi hotel dan pariwisata terus menurun maka kemungkinan akan terjadi kebangkrutan (www.kompas.id).

Rasio keuangan yang pertama profitabilitas, profitabilitas dapat dihitung menggunakan *return on assets*. Dengan memanfaatkan jumlah harta yang dimiliki Rasio ini dipergunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dan memprediksi sejauh mana laba yang didapatkan oleh perusahaan (Hertina *et al.*, 2021). Profitabilitas berguna untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba, jika suatu entitas bisnis memperoleh *return on assets* (ROA) yang besar maka akan menguntungkan pemegang saham, sebaliknya jika suatu perusahaan memperoleh *return on assets* (ROA) yang kecil maka akan merugikan perusahaan dan berujung pada kebangkrutan (Student *et al.*, 2021).

Rasio *leverage*, *leverage* dihitung menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) karena mampu mendeskripsikan struktur modal perusahaan yang dipergunakan sebagai sumber pembiayaan bagi suatu perusahaan (Sendy & Dewi, 2019). Perusahaan dilihat memiliki kinerja yang baik karena pendapatannya yang meningkat sehingga berdampak pada kecilnya tingkat *leverage*. Sebaliknya, jika beban bunga besar itu pertanda bahwa laba yang dimiliki perusahaan akan berkurang, dan kejadian tersebut dapat memicu terjadinya *financial distress* (Loka *et al.*, 2017).

Rasio likuiditas, likuiditas dapat dihitung menggunakan *Current ratio* (CR) karena rasio ini dapat mengevaluasi kapasitas suatu organisasi untuk membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Jika rasio lancar tinggi berarti perusahaan mempunyai aktiva lancar yang cukup guna melunasi kewajiban lancarnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan bagus dan tidak rawan kesulitan keuangan. Sebaliknya, jika rasio lancar rendah berarti perusahaan memiliki kewajiban lancar yang melebihi aset lancarnya, oleh karena itu perusahaan cenderung mengalami kesulitan keuangan (Setiawan & Fitria, 2020).

Temuan dari observasi terdahulu oleh (Christine *et al.*, 2019) menjelaskan profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan atas tingkat kesulitan

keuangan. Sedangkan menurut (Rahma, 2020) menjelaskan bahwa hubungan antara profitabilitas dan krisis keuangan memiliki dampak negatif yang signifikan. Hasil observasi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Khafid *et al.*, 2019) dan (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021) yang menjelaskan bahwa *leverage* berdampak positif, sedangkan menurut (Yohanson & Putra, 2020) *leverage* tidak berdampak terhadap kesulitan keuangan. Hasil observasi terdahulu yang dilaksanakan oleh (Pulungan *et al.*, 2017) menjelaskan likuiditas berdampak positif signifikan terhadap *financial distress*, observasi (Setiawan & Fitria, 2020) memberikan penjelasan tentang perbedaan hasil observasi yang menjelaskan likuiditas berdampak negatif terhadap masalah keuangan.

Menurut temuan observasi sebelumnya maka di temukan adanya *Reaserch Gap* sebagai berikut, terdapat ketidakselarasan hasil penelitian pada objek yang dipilih antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, sub sektor yang jarang diteliti dan tidak sama dari penelitian sebelumnya, tahun yang berbeda, serta memiliki perbedaan variabel penelitian, dimana pada penelitian oleh (Khafid *et al.*, 2019) terdapat variabel kepemilikan manajerial dan variabel profitabilitas yang dinyatakan sebagai variabel moderasi, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan variabel profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel (X1).

Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi seberapa banyak perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan dan perusahaan yang mempunyai masalah keuangan, mengetahui berapa banyak perusahaan yang bisa menghasilkan laba berturut-turut selama pandemi dan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat subjek penelitian perusahaan jasa industri hotel, *restaurant* dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan penjelasan (Jensen & Rochester, 1976) keterikatan antara agensi didefinisikan sebagai perjanjian dimana satu atau beberapa individu (prinsipal) memerintahkan pihak lain (agen) untuk melaksanakan pekerjaan khusus dengan mengatas namakan mereka, dan manajer diberi wewenang untuk membuat keputusan. Meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan yang sama bagi pemegang saham dan manajer. Manajer tidak selalu berbuat untuk keinginan pemegang saham atau bertolak belakang dengan keinginan pemegang saham, hal tersebut yang menjadi pemicu terjadinya perselisihan antara manajer dan pemegang saham perusahaan (Wongso, 2012). Ada hubungan antara teori agensi dan *financial distress*, yang menyatakan bahwa manajer (agen) menurunkan kualitas manajemen perusahaan dan menyatakan bahwa memilikinya dapat merugikan pemegang saham. Bahkan kesalahan kecil manajer (agen) dapat menyebabkan defisit besar bagi perusahaan sehingga memicu terjadinya kondisi *financial distress* (Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Teori Sinyal

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan keadaan atau sinyal yang memberikan informasi (Spence, 1973). Salah satu elemen penting dari pemahaman kita tentang manajemen keuangan adalah teori sinyal. Sinyal biasanya diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal tersebut dapat dilihat secara langsung atau melalui penelaahan lebih mendalam (Gumanti, 2009). Agar suatu perusahaan dapat menginterpretasikan sinyal dengan benar, maka dari itu mereka harus dapat mendeteksinya dengan benar. Tidak sedikit informasi tentang perusahaan. Informasi ini disajikan dalam dua bentuk dalam laporan tahunan: informasi akuntansi (terutama informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan) dan informasi non akuntansi. Informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna terdapat dalam laporan tahunan (Nyale, 2020). Keterkaitan antara *financial distress* dengan teori sinyal yaitu investor menganggap adanya Pinjaman utang perusahaan sebagai sinyal karena dapat digunakan untuk keperluan operasional atau ekspansi perusahaan (Safitri, 2021).

Financial Distress

Krisis keuangan ialah keadaan dimana perusahaan menghadapi masalah pembiayaan (likuiditas) guna menutupi kewajiban tersebut, hutang perusahaan harus lebih besar dari aset perusahaan (Hasibuan *et al.*, 2020). Ketidaksanggupan perusahaan untuk mengurus dan melindungi kinerja keuangannya dengan baik berdampak pada Perusahaan dapat menghadapi kerugian oprasional dan kerugian bersih periode berjalan. Defisiensi modal disebabkan oleh kerugian ini, yang mengurangi nilai saldo keuntungan yang digunakan untuk pembayaran deviden dan mempengaruhi jumlah ekuitas perusahaan (Christine *et al.*, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan melihat kinerja suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anggraini & Agustiningih, 2022). Besarnya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampu mendapatkan keuntungan yang besar (Dewi *et al.*, 2019). Profitabilitas adalah ukuran kapasitas suatu perusahaan guna menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu, yang kemudian diukur sebagai ukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif manajemennya (Soendhika & Wahyudi, 2022).

Leverage

Menurut (Kurniasih & Ratna Sari, 2013) *Leverage* menunjukkan sampai mana suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak ketiga berdasarkan kekuatan ekuitasnya. Rasio ini menilai kemampuan kewajiban jangka panjang dan jangka pendek perusahaan guna mendanai asetnya. Untuk menekan beban pajak perusahaan, bunga yang dibayarkan bisa berguna sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Kurniasih & Hermanto, 2020).

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan metrik yang berguna untuk menilai kapasitas jangka pendek suatu organisasi untuk melunasi kebutuhan kas yang tidak terduga dan membayar utang yang jatuh tempo (Raharjo & Abdurrahman, 2020). Untuk memperkirakan masalah keuangan, rasio likuiditas, yang dihitung menggunakan *current ratio*, digunakan untuk menaksir berapa banyak anggaran jangka pendek yang dapat dipakai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Return on assets (ROA) berguna untuk menghitung profitabilitas. Semakin besar nilai (ROA), semakin banyak keuntungan yang nantinya didapatkan perusahaan, sehingga para pemegang saham akan menikmatinya, dan kemungkinan terjadinya krisis keuangan sangat kecil. Hal ini terjadi karena peningkatan *return on asset* menjelaskan performa keuangan yang baik, dan sebaliknya, jika terdapat kesulitan keuangan, kita dapat melihat penurunan *return on asset*. Ini menjelaskan performa keuangan yang buruk karena perusahaan tidak dapat memaksimalkan asetnya guna memperoleh laba, sehingga profitabilitas menurun (Muhtar, 2017).

Dalam temuan observasi oleh (Rahma, 2020) profitabilitas berdampak negatif atas kesulitan keuangan, (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021) Profitabilitas berdampak negatif dan signifikan atas kondisi kesulitan keuangan, (Sutra & Mais, 2019) Profitabilitas berdampak negatif atas kesulitan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka hiptotesis yang didapatkan seperti dibawah ini:

H1 :Profitabilitas berdampak negatif atas kesulitan keuangan

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Debt to equity ratio (DER) berguna untuk menghitung *leverage* . Performa perusahaan meningkat karena tingkat *leverage* yang lebih rendah meningkatkan pendapatan, begitu juga sebaliknya. Tunggakan yang semakin meningkat menandakan beban bunga yang semakin meningkat, yang dapat menurunkan laba, dan peristiwa tersebut dapat menimbulkan krisis keuangan. (Loka *et al.*, 2017).

Dalam temuan observasi oleh (Maretha Rissi & Amelia Herman, 2021) *leverage* berdampak positif atas kesulitan keuangan, (Runis *et al.*, 2021) *leverage* berdampak positif dan signifikan atas kesulitan keuangan, (Moleong, 2018) *leverage* berdampak positif atas kesulitan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka hiptotesis yang didapatkan seperti dibawah ini:

H2 :*Leverage* berdampak positif atas kesulitan keuangan

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

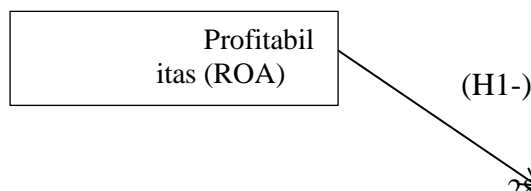
Current ratio (CR) berguna untuk menghitung likuiditas. Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi menjelaskan bahwasannya perusahaan mempunyai harta lancar yang cukup guna melunasi hutang lancarnya, sehingga perusahaan berkinerja baik dan terhindar 0

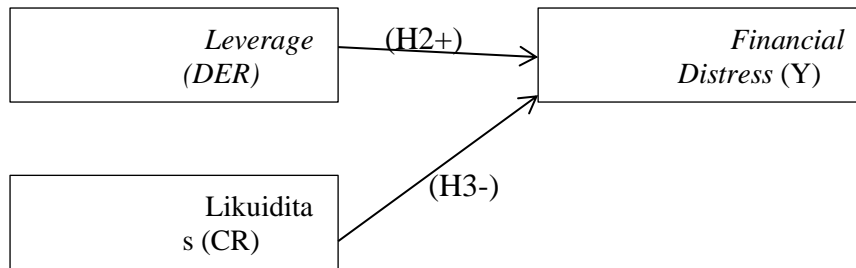
dari masalah keuangan. Sebaliknya, Kemungkinan masalah keuangan dapat meningkat karena rasio lancar yang rendah menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban lancar yang melebihi aset lancarnya (Setiawan & Fitria, 2020).

(Setiawan & Fitria, 2020) likuiditas berdampak negatif atas kesulitan keuangan, (Azky *et al.*, 2021) *Current Ratio* (CR) berdampak negatif dan tidak signifikan atas prediksi terjadinya kesulitan keuangan, (Safitri, 2021) likuiditas berdampak negatif signifikan atas kesulitan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka hiptotesis yang didapatkan seperti dibawah ini:

H3 :Likuiditas berdampak negatif atas kesulitan keuangan

Dari hasil hipotesisi di atas, maka kerangka dari metode penelitiannya :





Gambar 1 Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kausal. Dengan membagi keuntungan perusahaan dengan beban bunga, kita dapat menghitung *interest coverage ratio* (ICR), yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini (Alvernia & Maimunah, 2022). Variabel dummy berguna untuk menggambarkan tekanan keuangan, jika perusahaan memiliki ICR kurang dari satu, itu dianggap mengalami tekanan keuangan dan diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang terhindar dari tekanan keuangan diberi angka 0. Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), serta likuiditas (CR) adalah variabel bebas yang digunakan. Laba bersih dapat dibagi dengan total aktiva untuk menghitung profitabilitas yang diukur dengan (ROA) (Cahyani & Indah, 2021), membagi total kewajiban dengan total ekuitas adalah cara untuk menemukan nilai DER (Sari & Setyaningsih, 2022), Selanjutnya, membagi utang lancar dengan aktiva lancar adalah cara untuk menghitung nilai (CR) (Asfali, 2019).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang peneliti olah dan kumpulkan secara tidak langsung melalui perantara. Data ini diambil dari berbagai situs, seperti (www.idx.co.id), (www.Sahamok.net), dan situs perusahaan. Penelitian ini melibatkan 40 perusahaan sub sektor hotel, *restaurant*, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Dari 40 perusahaan tersebut, 26 dipilih selama periode 4 tahun, yang menghasilkan 104 sampel data perusahaan.

Metode penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor hotel, *restaurant*, dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 serta yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara menyeluruh dan lengkap selama periode penelitian. Studi ini memanfaatkan SPSS 27. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikoloneritas), analisis regresi logistik (Uji *Overall Model Fit* dan Uji *Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit*, *Cox and Snell's* dan *Nagelkerke's R Square*, uji matriks klasifikasi, dan pengujian hipotesis atas regresi logistik)

Model persamaan regresi logistik pada penelitian ini :

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Ln :Log Natural

P :Probabilitas terjadinya kegagalan perusahaan

- β_0 :Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$:Koefisien regresi
- X1 :Return on Asset
- X2 :Debt to Equity Ratio
- X3 :Current Ratio
- e :Residual Error

HASIL PENELITIAN
Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
		N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	-	.1086	-	.083023	
		.52239	2	.0304780	13	
Leverage	104	-	50.18	-	59.1646	
		598.44463	982	4.1110597	6470	
Likuiditas	104	.0358	140.2	5.052	17.4494	
		4	4520	4822	0293	
Financial_Di stress	104	0	1	.82	.388	
Valid (listwise)	N 104					

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil tabel 1 menjelaskan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai nilai terkecil sebesar -0.522 oleh Bukit Uluwatu Villa Tbk tahun 2020, dan nilai terbesar sebesar 0.108 oleh Eastparc Hotel Tbk tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar -0.030 dan standar deviasi sebesar 0.083 Itu menjelaskan bahwa variabel profitabilitas bervariasi dengan kondisi kesulitan keuangan. *Leverage* mempunyai nilai terkecil sebesar -598.444 oleh Citra Putra Realty Tbk tahun 2022 dan nilai terbesar sebesar 50.189 oleh Bukit Uluwatu Villa Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata -4.111 dan standar deviasi sebesar 59.164 itu artinya variabel *Leverage* memiliki variasi terhadap *financial distress*. Likuiditas mempunyai nilai terkecil sebesar 0.035 oleh Citra Putra Realty Tbk tahun 2021 dan nilai terbesar sebesar 140.245 oleh Surya Permata Andalan Tbk tahun 2020 dengan nilai rata-rata 5.025 dan standar deviasi sebesar 17.449 itu artinya variabel Likuiditas mempunyai variasi terhadap kesulitan keuangan. Hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa data pada penelitian ini bervariasi, karena nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata (*mean*).

Uji Multikoloneritas

Metode *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) berguna untuk memastikan ada atau tidaknya gejala multikoloneritas; uji multikoloneritas menunjukkan suatu keadaan antara variabel bebas yang memiliki korelasi kuat terhadap model regresi. Angka *tolerance* lebih dari 0,100 dan angka *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikoloneritas. Dalam observasi ini, angka *tolerance* variabel bebas profitabilitas adalah 0.991, *leverage* 0.999, dan likuiditas 0.991, dan angka VIF variabel

dependen kurang dari 10.00, maka diputuskan bahwasannya penelitian ini terhindar dari gejala multikoloneritas.

Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Hosmer and Lemeshow's)

Studi ini menjelaskan jika variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *financial distress* layak diuji lebih lanjut dengan model regresi logistik. Karena nilai statistik uji kesesuaian Hosmer dan Lemeshow adalah 12.715 dengan nilai sig sebesar 0.122, dengan 0.122 lebih besar dari 0.05.

Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dengan melihat dan menganalisis nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pertama (*iteration history=0*) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ terakhir (*iteration history =1*), model regresi logistik dapat dipakai guna mengevaluasi kesesuaian model penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, $-2 \text{ Log Likelihood}$ pertama (*iteration history =0*) sebesar 98.894 dan $-2 \text{ Log Likelihood}$ terakhir (*iteration history =1*) sebesar 71.890, jika ada penurunan antara hasil pengujian antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pertama (*iteration history =0*) dan $-2 \text{ Log Likelihood}$ terakhir (*iteration history =1*) sehingga dapat diputuskan bahwasanya model regresi logistik yang dipakai sesuai dengan data. Pengkajian *overall model fit* dalam penelitian ini menunjukkan penurunan sebesar 27.004, yang berarti bahwa model regresi logistik dalam kajian ini layak atau fit dengan data, serta model hipotesis yang sesuai dengan data penelitian ini mampu memperbaiki model dengan menambah variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi menemukan bahwa nilai R-squared dari Cox & Snell adalah 0,229, menjelaskan bahwa model ini dapat menjelaskan 22,9% variabilitas antara perusahaan tertekan dan tidak tertekan. Nilai r-squared Nagelkerke sebesar 0,373 menjelaskan bagaimana variabel dependen memberikan kontribusi sebesar 37,3% terhadap variasi variabel independen dan 62,7% dapat dijelaskan oleh variabel asing yang tidak termasuk dalam desain penelitian ini.

Uji *Matriks* Klasifikasi

Penelitian ini mencakup 104 sampel, hasil pengujian klasifikasi tabel menunjukkan bahwa 19 perusahaan diperkirakan terhindar dari kesulitan keuangan, dan hasil observasi menunjukkan bahwa 8 perusahaan dan 11 perusahaan terdampak kesulitan keuangan. Maka dari itu, ketepatan model klasifikasi untuk perusahaan yang terhindar dari masalah keuangan adalah 42,1%. Di sisi lain, ada 85 perusahaan yang diperkirakan menghadapi masalah keuangan, dengan 80 perusahaan yang dilaporkan mendapati masalah keuangan dan 5 perusahaan yang terhindar dari masalah keuangan, maka ketepatan model klasifikasi untuk perusahaan yang terdampak masalah keuangan adalah sebanyak 94.1%. dengan demikian Hasil ketepatan perkiraan seluruh model adalah sebanyak 84.6%.

Pengujian Atas Regresi Logistik (Uji *Wald*)

Uji wald menunjukkan taraf angka signifikansi sebesar kurang dari 0.05. Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya nilai uji Wald dengan hasil *return on asset* (ROA) mempunyai nilai beta negatif sebesar -29.510 dengan taraf nilai signifikansi 0.000. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa, dengan taraf nilai signifikansi sebesar < 0.05 , *return on asset* (ROA) berdampak signifikan atas kesulitan keuangan. *Debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai beta negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0.927. Maka dari itu, dapat diputuskan

bahwasannya jika nilai sig > 0.05, maka DER tidak berdampak signifikan atas kesulitan keuangan. *Current ratio* (CR) mempunyai nilai beta negatif sebesar - 0.005 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.723. Maka dari itu, dapat diputuskan bahwa nilai sig > 0.05 menjelaskan rasio saat ini (CR) tidak berdampak signifikan atas kesulitan keuangan. Oleh karena itu, persamaan model regresi logistik yang dihasilkan seperti dibawah ini:

$$\text{Ln} \left(\frac{P}{1-P} \right) = 1.577 - 29.510 \text{ ROA} - 0.001 \text{ DER} - 0.005 \text{ CR} + e$$

Dimana:

Ln :Log Natural

P :Probabilitas terjadinya kegagalan perusahaan

β_0 :Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$:Koefisien regresi

X1 :Return on Asset

X2 :Debt to Equity Ratio

X3 :Current Ratio

e :Residual Error

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		B	Sig	Hasil
H ₁	Profitabilitas berdampak negatif atas kesulitan keuangan	- 29.510	0.000	H1:Diterima
H ₂	<i>Leverage</i> berdampak positif atas kesulitan keuangan	- 0.001	0.927	H2: Ditolak
H ₃	Likuiditas berdampak negatif atas kesulitan keuangan	- 0.005	0.723	H3:Ditolak

Diskusi

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) yang berguna untuk menghitung variabel Profitabilitas berdampak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif, diterima. Profitabilitas perusahaan yang negatif berarti perusahaan tidak dapat secara efektif menggunakan aset perusahaan guna memperoleh laba bersih, sehingga perusahaan sering mengalami kerugian, dan jika profitabilitas perusahaan terus menurun kemungkinan besar perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu semakin besar nilai *return on assets* (ROA), semakin banyak laba yang nantinya didapatkan perusahaan dan meningkatnya *return on asset* menunjukkan performa keuangan yang baik dan cenderung tidak terdampak pada kondisi *financial distress*, Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan menggunakan asetnya dengan efektif, akan menurunkan biaya, sehingga perusahaan tersebut akan mendapati pengiritan dan memiliki dana yang cukup guna beroperasi. Jika

perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang cukup, maka rendah kemungkinan perusahaan berada dalam keadaan *financial distress*.

penelitian ini searah dengan Rahma (2020), Azky *et al* (2021), dan Runis *et al* (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang di ukur dengan *return on asset* mempunyai dampak negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh leverage terhadap *financial distress*

Berdasarkan temuan yang dilakukan, menjelaskan *debt to equity ratio* (DER) yang berguna menghitung *leverage* tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif. Dengan DER yang tidak berdampak, artinya perusahaan masih mampu membayarkan kewajibannya terhadap pihak debitur. Selain itu biaya utang yang lebih kecil dari biaya ekuitas dapat menyebabkan hasil penelitian yang negatif (Murni, 2018). Semakin sedikit hutang terhadap ekuitas perusahaan, Perusahaan lebih mampu mengendalikan pengeluaran dibanding pemasukan. Jika perusahaan mempunyai lebih banyak modal dibandingkan dengan utang, hal ini dapat menguntungkan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

Penelitian ini searah dengan Murni (2018), Nurhamidah & Kosasih (2021), dan Oktariyani (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* mempunyai dampak negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*

Studi menjelaskan bahwa, *current ratio* yang digunakan untuk menghitung variabel likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif. Tidak berdampaknya likuiditas dikarenakan likuiditas yang di hitung dengan *Current ratio* (CR) dipakai untuk mengukur kewajiban jangka pendek, sedangkan kebangkrutan digunakan untuk perkiraan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio lancar yang rendah belum tentu diklasifikasikan sebagai perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan, dan perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak menghadapi kesulitan keuangan. Selain itu hasil yang tidak signifikan terjadi karena mereka dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik. Selain itu, perusahaan terkadang menarik pinjaman tambahan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang sudah ada jika mereka tidak dapat melunasinya pada saat jatuh tempo.

Penelitian ini searah dengan Azky *et al* (2021), Fauziah & Uswatun Khasanah (2022) dan Oktaviani & Lisiantara (2022)

Kesimpulan

Studi ini dilakukan pada tahun 2019–2022 di perusahaan sub sektor hotel, *restaurant*, dan pariwisata. Didapatkan Sampel sebanyak 26 perusahaan, diambil selama 4 tahun, dan total data yang diperoleh sebanyak 104 data . Berdasarkan penelitian, profitabilitas yang dihitung dengan *return on asset* (ROA), *Leverage* yang dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER), Dan dan likuiditas yang dihitung *current ratio* (CR) pada industri Hotel, *Restaurant*, dan Pariwisata 2019-2022 menjelaskan hasil bahwa profitabilitas berdampak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif. Profitabilitas perusahaan yang negatif menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kerugian dan jika profitabilitas perusahaan semakin menurun maka besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Leverage berdampak tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif, Kecilnya tingkat *leverage* dalam perusahaan menjelaskan performa yang semakin baik karna berdampak pada meningkatnya pendapatan dan menjelaskan bahwa perusahaan masih bisa membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Dan likuiditas berdampak tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan arah negatif, tidak berdampaknya likuiditas karena likuiditas dengan *current ratio* (CR) berguna untuk menilai hutang jangka pendek, sedangkan kebangkrutan merupakan perkiraan jangka panjang dan hasil yang tidak signifikan terjadi karena mereka dapat melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik.

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada komposisi variabel yang belum mendukung karena dalam penelitian ini masih ditemukan nilai *Nagelkerke R Square* yang di peroleh sebesar 0.337 itu berarti variabilitas variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 33.7% dan 66.3% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Maka dari itu anjuran untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel dan industri yang lebih mendukung dari penelitian ini.

Financial ditress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, maka dari itu untuk perusahaan diharapkan dapat lebih mengembangkan pola *financial distress* Karena dengan mengetahui keadaan keuangan yang tertekan sejak dini, perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yang lebih besar dalam perusahaan. Perkiraan kebangkrutan digunakan untuk menganalisis dan memprediksi tanda-tanda pertama kebangkrutan suatu bisnis. Informasi tentang kebangkrutan suatu perusahaan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, seperti kreditur perusahaan, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen agar segera mengambil tindakan darurat yang diperlukan (Maharani, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Alvernia, C., & Maimunah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress (Perusahaan Manufaktur Food And Beerage 2018-2020). *Prosiding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1), 148–158.
- Anggraini, C., & Agustingsih, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 56–66.
- Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(4), 273–283. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i4.691>
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Akuntansi)*, 5(2), 2005–2023.

- <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1343>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 38–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393>
- Fauziah & Uswatun Khasanah. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Tahun 2016 – 2020. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7459>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014*, 1–29.
- Habiba Rahma, N., & Juliana Dillak, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 378–395.
- Hasibuan Intan P.S, Nurhasanah, Mahroji, M. R. C. (2020). *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Jensen, M. C., & Rochester, U. (1976). *Machine Translated by Google BIAAYA AGENSI DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN I. Pendahuluan dan ringkasan agensi , dan (3) keuangan untuk mengembangkan teori struktur kepemilikan ' untuk Machine Translated by Google*. 3, 305–360.
- Khafid, M., Tusyanah, T., & Suryanto, T. (2019). Analyzing the determinants of financial distress in Indonesian mining companies. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(4), 353–368. <https://doi.org/10.35808/ijeba/349>
- Kurniasih, & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *ICA Ekonomi*, 1(1), 171–179.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Loka, W. P., Sumadja, W. A., & Resmi. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL

- DISTRESS (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(2), 1689–1699. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Maharani, N. K. (2020). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Forum Ilmiah*, 17(September), 364.
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
- Moleong, L. C. (2018). Effect of real interest rate and leverage on financial distress. *Open Journal Systems*, 30(1), 71–86. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/1588/1138>
- Muhtar, M. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TERJADINYA KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 13(3). <https://doi.org/10.26487/jbmi.v13i3.1712>
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Nyale, M. H. Y. (2020). Pengaruh Leverage, Cashflow dan Working Capital Terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2016. *Forum Ilmiah*, 17(July 2017), 1–20.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Pulungan, K. P. A., Lie, D., Jubi, & Astuti. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–9.
- Raharjo, N., & Abdurrahman. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 22(1), 49–54.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*

- Indonesia*), 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p253-266>
- Runis, A., Samsul Arifin, D., Masud, A., & Kalsum, U. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress. *International Journal of Business and Social Science Research*, 11–17. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n6p2>
- Safitri, Y. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Arus Kas Dan Ukuran. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4). <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Sari, T. N., & Setyaningsih, P. R. A. (2022). Analisis Financial Distress dan Financial Performance Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 53–65.
- Sendy, P. A., & Dewi, W. U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 8, 1–18.
- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh debt ratio, current ratio dan return on assets terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 17(2), 226–230. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0Ahttps://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/8050>
- Soendhika, R. B., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Tarif Pajak Efektif dalam Melakukan Mediasi terhadap Pengaruh Profitabilitas dan Utang pada Perataan Laba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(2), 804. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.954>
- Spence. (1973). Editorial: Aktuell diskutiert. *Geburtshilfe und Frauenheilkunde*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017*. 16(01), 35–72.
- Wongso, A. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1–6.
- Yohanson, & Putra, N. P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung) (Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada PT Sri Tugu Muda (Lampung). *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB) ISSN*, 1(1), 1–10.